



---

**DINAMIKA PEMBELAJARAN SOSIOLOGI DI SMA MELALAI MODEL  
PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE JIGSAW**

***LEARNING DYNAMICS OF SOCIOLOGY IN SENIOR HIGH SCHOOL THROUGH  
JIGSAW COOPERATIVE LEARNING***

Angela Sastri

Universitas Muhammadiyah Kupang, Indonesia

e-mail: [sasatriangela28@gmail.com](mailto:sasatriangela28@gmail.com)

**ABSTRAK:** Tujuan penelitian ini yaitu: (1) Untuk mengetahui bagaimana penerapan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw pada mata pelajaran sosiologi di SMA. (2) Untuk mengetahui bagaimana model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Metode yang digunakan dalam analisis ini adalah review jurnal. Sumber data yang diperoleh dari beberapa jurnal mengenai model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw dengan mereview jurnal. Review Jurnal adalah membuat analisis dan melakukan sintesis secara kritis dan mendalam dari jurnal-jurnal tersebut. Berdasarkan hasil analisis dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran dengan membentuk kelompok asal dan kelompok ahli dapat memberikan pengaruh positif yaitu hasil belajar meningkat. Model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw dalam meningkatkan hasil belajar siswa dapat diupayakan melalui meningkatkan kemampuan penalaran siswa juga meningkatkan aktivitas belajar siswa dengan cara membantu siswa agar dapat berperan lebih aktif dalam pembelajaran dan bertanggung jawab atas materi yang dipelajari serta meningkatkan kemampuan berkomunikasi.

**Kata kunci:** Pembelajaran sosiologi; Kooperatif tipe jigsaw

**ABSTRACT:** *The aim of this research is 1. To find out how the application of Jigsaw type cooperation learning models in Sociology subject in Senior High School. 2 To find out how the Jigsaw Cooperation Learning Models in improving students learning outcomes. The method used in this analysis is a journal review. Data sources are obtained from several journals regarding jigsaw type cooperative learning models by reviewing jigsaw. Journal review is making analysis and making a critical and in-depth synthesis of these journals. Based on the results of the analysis it can be concluded that the application of the learning model by forming an origin group and an expert group can have a positive influence on increased learning outcomes. Jigsaw type cooperative learning models in improving student learning outcomes can be pursued through improving students' reasoning abilities as well as increasing students learning activities by helping students to be more active in learning and take responsibility for the material being studied and improve communication skills.*

**Keyword:** *Sociology; Cooperative Jigsaw*

## PENDAHULUAN

Perkembangan ilmu pengetahuan yang pesat saat ini membuat penguasaan pengetahuan sosiologi bagi siswa sangat perlu untuk dipahami dan dikuasai dengan baik oleh siswa (Datuk et al., 2020; Syahrul & Datuk, 2020; Syahrul & Djaha, 2020; Syahrul & Kibtiyah, 2020). Dalam proses belajar mengajar masih terdapat metode konvensional yang diterapkan, membuat suasana pembelajaran di kelas monoton. Pembelajaran yang demikian tidak kondusif sehingga membuat siswa menjadi sasaran pembelajaran yang pasif (Delk, 2019; Tang et al., 2020; Warshaw et al., 2020). Oleh karena itu, pembelajaran sosiologi di SMA membutuhkan sebuah model pembelajaran yang tepat berdasarkan hasil analisis adalah model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* agar dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Berdasarkan hasil temuan dari beberapa penelitian terdapat beberapa persoalan yang dihadapi dalam setiap pembelajaran. Proses pembelajaran yang terjadi adalah sering kali guru menjadi pusat pembelajaran dan siswa hanya menjadi objek penerimaan saja. Pelaksanaan sistem pembelajaran saat ini siswa hanya diberikan pengetahuan secara lisan (ceramah) sehingga, siswa menerima pengetahuan secara abstrak (hanya membayangkan) tanpa mengalami sendiri serta terkesan hanya menghafal (Syahrul 2020; 2020; 2019). Berdasarkan Penelitian Lokesywara (2007) mengungkapkan bahwa pembelajaran sosiologi di sekolah menengah ternyata menemui beberapa kendala. Sejumlah persoalan itu antara lain: metode pengajaran lebih menekankan proses deduktif dari pada induktif, metode pembelajaran sangat monoton yang di dominasi oleh ceramah satu arah.

Model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* telah menunjukan beberapa dampak positif. Hal ini bias dibuktikan dari penelitian sebelumnya oleh Riswan (2020) menunjukan bahwa hasil postes yang diperoleh setelah menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* mengalami peningkatan. Nilai rata-rata yang diperoleh pada kelas eksperimen 76,59 dan kelas kontrol 61,49. Berdasarkan nilai tersebut kedua kelas mengalami peningkatan hasil belajara yang tinggi. Di sisi lain, hasil penelitian

Trisianawati (2016) hasil belajar siswa pada kelas eksperimen 1 mengalami peningkatan yang signifikan setelah diberikan perlakuan menggunakan model pembelajaran koopertif tipe *jigsaw*. Rata-rata hasil belajar siswa kelas eksperimen 1 yang mulanya 14,67 mengalami peningkatan sebesar 70,14 sehingga nilai rata-rata kelas eksperimen menjadi 84,81. Lebih jauh lagi, penelitian Yudiastika (2011) penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa. Hal ini ditunjukkan oleh hasil penelitian terhadap aktivitas belajar siswa pada Siklus I aktivitas belajar pada kategori cukup aktif dan pada kategori cukup aktif pada Siklus II berada pada kategori aktif pada Siklus III. Hasil belajar pada Siklus I ketuntasan belajar siswa sebesar 62,86%, pada Siklus II kenaikan ketuntasan belajar siswa sebesar 88,57% dan pada Siklus III ketuntasan siswa meningkat menjadi 100%. Respons siswa terhadap penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* berada pada kategori sangat positif pada akhir Siklus III.

Ketiga penelitian di atas memiliki perbedaan, yaitu terletak pada lokasi penelitian, waktu penelitian dan subjek penelitian. Penelitian ini meneliti menggunakan model pembelajaran yang sama dengan penelitian sebelumnya yaitu menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw*. Model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* merupakan model pembelajaran yang melibatkan siswa berinteraksi dan bekerja sama dengan teman. Oleh karena itu, dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* akan melatih siswa berani mengemukakan pendapat, bekerja sama, dan bertanggung jawab secara individu, saling ketergantungan positif (Budiawan, 2013). Berdasarkan uraian di atas maka perlu adanya alternatif pembelajaran yang membuat siswa berperan aktif dalam proses pembelajaran.

## METODE

Jenis penelitian yang digunakan dalam kajian ini adalah dengan menggunakan review jurnal. Review jurnal adalah membuat analisis dan melakukan sintesis secara kritis dan mendalam dari jurnal-jurnal yang direview atau ditinjau. Hasil dari rangkuman, analisis dan

sintesis ini kemudian ditulis dalam bentuk paper ilmiah yang sering kita kategorikan ke dalam paper survei (survey paper), Teknik analisis data yang digunakan dalam Review Jurnal ini adalah teknik analisis data menurut Janice Mc Drury (*Collaborative Group Analisis Of Data*) (Moleng, 2006) dengan menganalisis hasil data yang didapat melaluisumber data. Upaya yang dilakukan dengan cara bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-memilainya menjadi sesuatu yang dikelola.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw* Pada Mata Pelajaran Sosiologi

Model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* merupakan model pembelajaran yang menggunakan system pengelompokan. Siswa belajar dalam kelompok kecil yang terdiri dari empat sampai lima orang dengan memperhatikan keheterogenan, kerjasama positif dan setiap anggota bertanggung jawab untuk mempelajari masalah tertentu dari materi yang diberikan. *Jigsaw* didesain untuk meningkatkan rasa tanggung jawab siswa terhadap pembelajarannya sendiri dan juga pembelajaran orang lain. Siswa tidak hanya mempelajari materi yang diberikan, tetapi mereka juga harus siap memberikan dan mengajarkan materi tersebut pada anggota kelompoknya yang lain (Yudistika, 2017). Melalui model kooperatif tipe *jigsaw* ini, diharapkan siswa memiliki banyak kesempatan untuk mengemukakan pendapat dan mengolah informasi yang didapat dan dapat meningkatkan keterampilan berkomunikasi, anggota kelompok bertanggung jawab terhadap keberhasilan kelompoknya dan ketuntasan bagian materi yang dipelajari dan dapat menyampaikan informasinya pada kelompok lain (Masluchah, 2013).

### *Pembelajaran dengan Menggunakan Kelompok Asal*

Penelitian yang dilakukan oleh Suparno (2017) mengungkapkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* dalam kelompok asal, yaitu siswa mengerjakan LKS, setiap siswa menceritakan apa yang diketahuinya tentang sub bab yang menjadi bagian yang harus dikuasanya dan siswa lain

mendengar dengan sungguh-sungguh kemudian hasil diskusi tersebut disalin pada LKS. Pada tahap ini terlihat beberapa orang siswa yang belum memahami tugasnya masing-masing dalam mengerjakan LKS secara kelompok. Sementara anggota kelompok yang lain tidak mendengar dan hanya asik bercerita. Dari kedala tersebut guru mengarahkan siswa untuk bekerja secara koomperatif, dan guru membimbing siswa agar berperan lebih aktif dalam kelompok asal.

### *Pembelajaran dengan Menggunakan Kelompok Ahli*

Dalam penelitian Yudistika (2011) model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* pada kelompok ahli pada siklus I kurang adanya kerjasama dalam kelompok. Siswa belum memiliki kesadaran sebagai seorang ahli. Ahli dalam hal ini adalah siswa yang ditugaskan untuk mempelajari dan mendalami materi tertentu dan menyelesaikan tugasnya yang berhubungan dengan topiknya untuk kemudian dijelaskan kepada anggota kelompok asal. Seorang ahli disini cenderung menyimpan informasih yang didapat dari kelompok ahli dan tidak memberi tahu teman-teman di kelompok asal. Berdasarkan permasalahan di atas maka dilakukan beberapa tindakan terhadap proses pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* yakni guru akan mengingatkan siswa agar lebih berperan aktif dan setiap ahli harus mampu mempertanggung jawabkan bagian materi yang ditugaskan padanya dan bisa menjelaskan materi tersebut kepada anggota kelompok asal (Arrafii, 2021; Gholami et al., 2021; Halvorsen et al., 2021; Kye, 2020; Litvak et al, 2019; Tang et al., 2020). Dari penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* dengan menggunakan kelompok ahli dapat dilihat pada penelitian yang dilakukan oleh Yudisastika (2011) pada siklus I menunjukkan,

10 orang siswa (28,57%), cukup aktif 21 orang siswa ( 60%) dan kategori aktif 4 orang siswa (11,43%), pada pertemuan kedua untuk kategori kurang aktif sebanyak 3 orang siswa (8,57%), cukup aktif sebanyak 27 orang siswa (77,14%) dan kategori aktif 5 orang siswa (14,29%), (yudisastika, 2011:105).

Dari beberapa penjelasan tentang penerapan model pembelajaran kooperatif tipe

*jigsaw* di atas dapat dikatakan bahwa kelompok ahli berdiskusi untuk membahas topik yang diberikan dan saling membantu untuk menguasai topik. Setelah memahami materi, kelompok ahli kembali ke kelompok asal untuk kemudian menjelaskan materi yang didapat dalam kelompok ahli kepada kelompok ahli. Oleh karena itu penerapan pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* sangat cocok untuk digunakan dalam proses belajar mengajar sosiologi. Karena dari beberapa hasil temuan oleh peneliti tersebut di atas mengatakan bahwa ada peningkatan setelah menerapkan model pembelajaran tipe *jigsaw* seperti, siswa lebih berperan aktif, dan hasil belajar mereka pun meningkat.

### **Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw* dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa**

#### ***Meningkatkan Kemampuan Penalaran Siswa***

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Sulhan (2020) mengungkapkan bahwa dalam meningkatkan hasil belajar siswa adalah:

- (1) Guru hendaknya dapat membuat siswa lebih termotivasi dalam proses belajar mengajar berlangsung.
- (2) Guru harus lebih dekat dengan siswa sehingga sehingga tidak ada perasaan takut pada diri siswa, sehingga siswa lebih berkonsentrasi dalam proses pembelajaran.
- (3) Guru harus lebih bersabar dalam membimbing siswa berdiskusi untuk menemukan hal-hal baru yang berkaitan dengan materi pembelajaran.
- (4) Guru secara intensif memberikan pengertian kepada siswa tentang kondisi dalam berkelompok, kerjasama kelompok, dan keikutsertaan siswa dalam kelompok.
- (5) Guru membantu kelompok yang belum memahami langkah-langkah pembelajaran dengan model kooperatif tipe *jigsaw*.
- (6) Guru memberikan dorongan dan motivasi kepada siswa untuk lebih aktif mencari sumber belajar, diharapkan agar siswa memperoleh hasil yang diharapkan (Sulhan, 2020:57).

Setelah melakukan beberapa tindakan tersebut di atas siswa dalam proses pembelajaran lebih antusias dan sangat berperan aktif serta hasil belajarpun meningkat hal ini dapat

dibuktikan dari hasil tindakan yang dilakukan yaitu:

rata-rata nilai per test 40,47 dan ketuntasan klasikal 22% rata-rata siklus I 62,39. Ketuntasan klasikal 57% aktivitas belajar siswa dalam kategori baik dan prosentase keterampilan guru sebesar 66% dalam kategori cukup. Pada siklus II rata-rata kelas 73,91. Ketuntasan klasikal 83% aktivitas belajar siswa dalam kategori baik dan prosentase keterampilan guru sebesar 84%, (Sulhan, 2020:59).

Trisnawati (2016) dalam penelitiannya mengungkapkan bahwa upaya meningkatkan hasil belajar siswa meliputi yang *pertama*, memotivasi siswa agar lebih antusias dalam proses pembelajaran. *Kedua*, memberikan pemahaman kepada siswa mengenai pelaksanaan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* agar semua siswa ikut terlibat aktif. *Ketiga*, guru membimbing kelompok yang mengalami kesulitan agar materi yang diberikan dapat dipahami dengan baik. Hasil penelitian Trisnawati (2016) menunjukkan bahwa, sedangkan Hasil belajar siswa pada kelas eksperimen 1 mengalami peningkatan yang signifikan setelah diberikan perlakuan menggunakan model pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw*. Rata-rata hasil belajar siswa kelas eksperimen 1 yang mulanya 14,67 mengalami peningkatan sebesar 70,14 sehingga nilai rata-rata kelas eksperimen menjadi 84,81. Hasil belajar siswa pada kelas eksperimen 2 setelah diberikan perlakuan menggunakan model pembelajaran diskusi-ceramah juga mengalami peningkatan meskipun tidak sebesar peningkatan yang terjadi pada kelas eksperimen 1.

Rata-rata hasil belajar siswa kelas kontrol yang mulanya 13,13 mengalami peningkatan sebesar 63,00 sehingga nilai rata-rata kelas eksperimen menjadi 76,13. Dari hasil analisis data menggunakan uji Mann Whitney dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar siswa yang diajarkan dengan pembelajaran kooperatif Tipe *Jigsaw* dengan siswa yang diajarkan dengan pembelajaran diskusi-ceramah pada materi vektor. Dari hasil analisis data menggunakan effect size diperoleh nilai effect size sebesar 0,44 (Trisnawati, 2016:510).

Dari beberapa temuan penelitian di atas dapat diungkapkan bahwa dalam meningkatkan

hasil belajar siswa perlu adanya motivasi dari seorang guru. Motivasi sangatlah penting, tidak ada keberhasilan belajar diraih apa bila siswa tidak memiliki motivasi yang tinggi. Guru dapat mengupayakan berbagai cara agar siswa menjadi termotivasi dalam belajar. Kemudian guru memberikan tips agar bias menguasai pembelajaran dengan baik.

### ***Meningkatkan Aktivitas Belajar Siswa***

Wulandari (2019) dalam upaya meningkatkan aktivitas belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* yakni dengan memotifasi siswa dalam mengikuti proses pembelajaran agar lebih berperan aktif. (1) Membuat skenario pembelajaran yang dituangkan dalam rencana perbaikan pembelajaran (RPP), (2) Membuat/menyiapkan lembar observasi terhadap aktivitas mengajar guru dan aktivitas belajar siswa selama proses pembelajaran berlangsung, (3) Menyiapkan buku paket, (4) Mendesain/membuat alat evaluasi untuk mengukur tingkat penguasaan materi setelah siswa mengikuti kegiatan proses pembelajaran. Proses upaya meningkatkan aktivitas belajar diatas mengalami peningkatan hal ini dapat dibuktikan dalam evaluasi akhir.

Aktivitas mengajar guru sosiologi dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* pada siklus I hanya mencapai 83,33%, hal ini menunjukkan belum tercapainya indikator kinerja yang telah diterapkan yakni 90% dan pada siklus II mengalami peningkatan menjadi 96%. Dengan demikian, telah mencapai indikator kinerja yaitu 90%. Aktivitas belajar sosiologi siswa pada siklus I hanya 79,16% dan pada siklus II mengalami peningkatan menjadi 92% dengan demikian telah mencapai indikator kinerja yaitu 85%. Hasil belajar sosiologi siswa melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* meningkat dengan persentase awal pada pada siklus I hanya 45%, hal ini menunjukkan belum tercapainya indikator kinerja yang telah ditetapkan yakni 85%. Pada siklus II mengalami peningkatan menjadi 90%; demikian telah mencapai indikator kinerja yaitu 85%, (Wulandari, dkk, 2019: 125).

Temuan di atas sama dengan temuan Andriado (2018) mengungkapkan Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw*

memberikan peningkatan yang lebih baik pada perolehan hasil belajar. Jenis model pembelajaran kooperatif membawa bnyak dampak positif bagi siswa, dimana dengan model pembelajaran ini tingkat keaktifan siswa meningkat dan menumbuhkan rasa kerja sama yang tinggi. Dari penjelasan tersebut dapat dikatakan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* adalah salah satu hal penting yang harus diterapkan dalam proses pembelajaran. Dengan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* yang mampu meningkatkan antusias siswa dalam mengikuti sebuah proses belajar sosiologi pembelajaran. Model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* mampu meningkatkan rasa tanggung jawab siswa terhadap pembelajaran sosiologi.

### **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil analisis dapat disimpulkan bahwa Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* dengan membentuk kelompok diskusi yaitu kelompok asal dan kelompok ahli dapat memberikan pengaruh positif. Berdasarkan simpulan disampaikan saran sebagai berikut, yaitu diperlukan setiap pembelajaran hendaknya guru selalu menggunakan media pembelajaran untuk lebih meningkatkan efektifitas dan hasil belajar, serta dapat mencapai tujuan pembelajaran secara optimal, Diharapkan supaya melakukan pemilihan media yang sesuai dengan karakter siswa, karena siswalah yang menjadi esensi dan subyek dari belajar itu sendiri, Para pendidik supaya lebih kreatif dan inovatif untuk mengeksplorasi berbagai potensi dalam kehidupan siswa dan lingkungannya untuk dijadikan media dan sumber belajar serta merangkainya dengan metode belajar yang relevan.

### **UCAPAN TERIMA KASIH**

Dengan mengucapkan syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa, kupersembahkan karya ini untuk orang-orang yang kusayangi:

1. Teristimewah Papa, Yustinus Anggur dan Mama Theresia Meme tercinta, motivator terbesar dalam hidupku yang tak pernah jemu mendoakan dan menyayangiku, atas semua pengorbanan mengantarku samapai kini.

2. Saudaraku tersayangkak Florianus Narsi Nabur, Ildowus Handu dan Efritus Kardi yang telah mendukung dan mendoakan saya.
3. Om Markus Jadur dan tanta Theresia juwita yang selaluh mendidik, dan telah mengorbankan segalanya baik materi maupun moril demi terwujudnya cita-cita saya
4. Keluarga besar yang turut mendukung baik secara material maupun moril kepada saya.
5. Untuk sahabat terbaik saya Fitri Anjani dan Florentina Mein yang selalau meluangkan waktu dan berjuang dari awal sampai saat ini,
6. Saudara/I yang selalu membantu mendoakan saya dalam proses penyusunan skripsi hingga sampai selesai.
7. Teman teman seperjuangan di lingkup FKIP khususnya pendidikan sosiologi
8. Almamater tercinta Universitas Muhammadiyah Kupang

## DAFTAR PUSTAKA

- Arrafii, M. A. (2021). Indonesian teachers' conceptions of values and dimensions of assessment practice: The effect of teachers' characteristics. *Teaching and Teacher Education*, 98, 103245. <https://doi.org/10.1016/j.tate.2020.103245>
- Andriado, Ifan, dkk. (2018) *Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe make a match untuk meningkatkan hasil belajar dalam mata pelajaran bahasa inggris siswa kelas 4 SD negeri 03 Sambigede*. Jurnal sosiologi pendidikan humanis. 3:1
- Budiawan, Made. dkk. (2013). *Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar ilmu fisiologi olahraga*. Jurnal pendidikan Indonesia.2: 140. <https://romisatriawahono.net/2016/05/07/literatur-re-review-pengantar-dan-metode/>
- Datuk, A., Syahrul, S., & Bora, E. (2020). Tingkat Pendidikan Sebagai Penentu Takaran Belis Pada Gadis Sumba. *Al-MAIYYAH: Media Transformasi Gender Dalam Paradigma Sosial Keagamaan*, 13(2), 120–135. <https://doi.org/10.35905/al-maiyyah.v13i2.721>
- Delk, T. D. (2019). Are teacher-credentialing programs providing enough training in multiculturalism for pre-service teachers? *Journal for Multicultural Education*, 13(3), 258–275. <https://doi.org/10.1108/JME-01-2019-0003>
- Gholami, K., Faraji, S., Meijer, P. C., & Tirri, K. (2021). Construction and deconstruction of student teachers' professional identity: A narrative study. *Teaching and Teacher Education*, 97, 103142. <https://doi.org/10.1016/j.tate.2020.103142>
- Halvorsen, A.-L., McArthur Harris, L., Doornbos, L., & Missias, M. T. (2021). Lesson study in historical inquiry: Teachers working across rural communities. *Teaching and Teacher Education*, 97, 103206. <https://doi.org/10.1016/j.tate.2020.103206>
- Kye, H. (2020). Beginning teachers' knowledge-in-practice of multicultural science education. *Journal for Multicultural Education*, 14(3/4), 189–207. <https://doi.org/10.1108/JME-02-2020-0014>
- Litvak Hirsch, T., Lazar, A., & Abu Hadubah, K. (2019). Pedagogical dilemmas among Bedouin-Palestinian peace educators in Israel. *Journal for Multicultural Education*, 13(3), 249–257. <https://doi.org/10.1108/JME-03-2019-0022>
- Lokesyewara. (2017). "sehati" sebagai model pembelajaran sosiologi di sma. Jurnal pendidikan dan kebudayaan.13:086
- Masluchah, yeni. Dkk. (2013) *penerapan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw untuk meningkatkan hasil belajar ips siswa kelas IV sekolah dasar*. JPGSD. 01:02
- Riswan. Unggul, Whyono (2020). *Pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw dipandu peer tutoring menggunakan media berbasis vlog terhadap hasil belajar fisika kelas XI*

- SMA Negeri 1 Palu*. jurnal inovasi dan pembelajaran dan pembelajaran fisika. 07:1
- Satori & Komariyah. (2012). *Metodologi penelitian kualitatif*. Bandung. Penerbit Alfabeta
- Sulhan (2020). *Penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw untuk meningkatkan hasil belajar ips "keragaman sosial, budaya, ekonomi, etnis, dan agama*. Journal of education action research. 4:1
- Suparno. Muhamad. (2017) *penerapan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw untuk meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas V SD N 010 Silikuan Hulu Kecamatan ukul kabupaten pelalawan*. Jurnal primary program stidi pendidikan sekolah dasar fakultas keguruan dan ilmu pendidikan universitas Riau. 5:2
- Syahrul, & Djaha, S. S. M. (2020, October 15). *Pluralism Consciousness for Students at Muhammadiyah University of Kupang Through Multicultural Education*. 166–173. Atlantis Press. <https://doi.org/10.2991/assehr.k.201015.026>
- Syahrul, S. (2020). Internalisasi Ideologi Pendidikan Multikultural dalam Menumbuhkan Kesadaran Pluralisme di Universitas Muhamamdiyah Kupang. *Civics Education and Social Science Journal (CESSJ)*, 2(1). <https://doi.org/10.32585/cessj.v2i1.764>
- Syahrul, S., Arifin, A., Datuk, A., Almu, F. F., & Ramlah, S. (2019). Pengembangan Bahan Ajar Berorientasi Literasi Kearifan Lokal di Mas Al-Hikmah Soe Nusa Tenggara Timur. *JPM (Jurnal Pemberdayaan Masyarakat)*, 4(2), 371–379. <https://doi.org/10.21067/jpm.v4i2.3628>
- Syahrul, S., & Datuk, A. (2020). Social Behavior of The Children of Newspaper Sellers in Kupang City to Defend Existential at School. *NUANSA: Jurnal Penelitian Ilmu Sosial Dan Keagamaan Islam*, 17(2), 180–194. <https://doi.org/10.19105/nuansa.v17i2.3299>
- Syahrul, S., & Kibtiyah, M. (2020). Problematika Pendidikan Anak Jalanan: (Studi Anak Penjual Koran di Kota Kupang). *Jurnal Basicedu*, 4(4), 1336–1349.
- Trisnawati, Eka. Dkk (2016). *Pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw terhadap hasil belajar siswa pada materi vector dikelas X SMA N 1Sunggu Leda*. Jurnal penelitian fisika dan aplikasinya (JPFA). 06:02
- Tang, S. Y. F., Wong, A. K. Y., Li, D. D. Y., & Cheng, M. M. H. (2020). Millennial generation preservice teachers' intrinsic motivation to become a teacher, professional learning and professional competence. *Teaching and Teacher Education*, 96, 103180. <https://doi.org/10.1016/j.tate.2020.103180>
- Warshaw, J. S., Crume, P., & Pinzon-Perez, H. (2020). Impact of Service-Learning on Hispanic College Students: Building Multi-cultural Competence. *International Journal of Multicultural Education*, 22(3), 50–75. (Hispanic students, Heritage Language users, Deaf community, Interpreting). <https://doi.org/10.18251/ijme.v22i3.2413>
- Wulandari. Dkk (2019). *Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Sosiologi Pada Siswa Kelas Xi Ips 2 Sma Negeri 1 Bombana*. Jurnal Penelitian Pendidikan Sejarah. 4:2
- Yudiastika, Made (2011). *Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw untuk meningkatkan keaktifan, hasil belajar dan respon siswa*. Jurnal edukasi matematika dan sains. 6:2 <https://doi.org/10.31004/basicedu.v4i4.531>

